

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perwujudan dari tujuan khotbah sebagai wadah pertumbuhan iman warga jemaat di Gereja Toraja Jemaat Baku tidak kuat pengaruhnya. Di sisi lain warga jemaat begitu mengharapkan khotbah sebagai wadah untuk mendengar Allah berbicara kepada mereka bagi kehidupan baik dalam keluarga, pekerjaan ataupun lingkungan mereka dan permasalahan-permasalahan kehidupan yang lainnya. Namun, hal tersebut tidak mereka dapatkan dalam khotbah yang mereka dengarkan dalam kebaktian hari Minggu di Jemaat Baku.
2. Warga Jemaat Baku hanya memahami khotbah dalam pikiran mereka tapi belum pada level penghayatan dan pemberlakuan atau wujud nyata dalam kehidupan mereka.

B. Saran

1. Kepada para pengkhotbah baik di Jemaat Baku maupun pengkhotbah-pengkhotbah yang lain agar sungguh-sungguh mempersiapkan diri ketika akan melaksanakan pelayanan firman, terlebih setia di dalam mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai khotbah.
2. Kepada Sekolah Tinggi Agatma Kristen Negeri (STAKN) Toraja agar memperhatikan dengan baik mata kuliah Homiletika bahkan ilmu penafsiran khususnya kepada setiap dosen yang mengajarkan mata kuliah

tersebut. Karena, salah satu profil alumni mahasiswa STAKN ialah menjadi seorang pengkhotbah, baik yang akan menjadi pendeta, majelis gereja, ataupun guru agama. Sehingga kemampuan dalam berkhotbah pun haruslah mendukung. Penting juga untuk dosen pengampuh mata kuliah Homiletika untuk mengusulkan *mini lab Homili* yang dilengkapi dengan media-media pendukung (mimbar, Alkitab, tafsiran, proyektor, kaca, dan *sound system*) sebagai tempat untuk mahasiswa melatih bahkan memperlengkap diri dalam pelatihan berkhotbah.

3. Kepada BPS Gereja Toraja agar lebih meningkatkan lagi buku Membangun Jemaat dalam hal penafsiran dan pemahaman teks Alkitab bagi setiap pengkhotbah di jemaat masing-masing, terlebih bagi mereka yang masih awam dalam hal penafsiran.